

## PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK PERIODE 2013-2023

Haristiyadi<sup>1</sup>, Arif Surahman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> tiyadiharis@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen01176@unpam.ac.id

### *Abstract*

*The purpose of this research is to determine the influence of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on the Return on Equity of PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk. during the period 2013-2023. A quantitative method is used to analyze and determine the variables of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Equity both partially and simultaneously, and to identify which variable has the most dominant influence the Return on Equity of PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. Data analysis uses descriptive analysis, classical assumption test, regression analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing. Based on the data analysis results, it can be concluded that the Current Ratio does not have a partial effect on the Return on Equity. The results of the test show that the calculated t-value of -0.477 is greater than the t-table value of 2.262 and has a significance level of 0.643 > 0.05. The Debt to Equity Ratio also does not have a partial effect on the Return on Equity. The results of the test show that the calculated t-value of 0.696 is greater than the t-table value of 2.262 and has a significance level of 0.501 > 0.05. Simultaneously, it shows that there is an influence between the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on the Return on Equity of PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk. This is evidenced by the test results, which show a calculated F-value of 5.728 > F-table value of 4.256 with a significance level of 0.052 > 0.05. This can also be seen from the R-Square value of 0.639 or 63.9%, which means that the variables Current Ratio and Debt to Equity Ratio contribute 63.9%, while 36.1% is influenced by other variables not explained in this study.*

**Key Words :** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. periode 2013 – 2023. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisa dan mengetahui variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* dengan secara parsial ataupun simultan, serta menentukan kontribusi masing-masing variabel. Analisis data menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Dari Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa, *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on equity*, dari hasil pengujian diperoleh thitung -0,477 < ttabel 2,262 dan memiliki signifikansi sebesar 0,643 > 0,05. *Debt to Equity Ratio* juga tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity*, dari hasil pengujian diperoleh nilai thitung 0,696 < ttabel 2,262 dan memiliki signifikansi sebesar 0,501 > 0,05, Secara simultan juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk. Hal ini dibuktikan oleh pengujian diperoleh nilai Fhitung 5,728

> Ftabel 4,256 dengan nilai signifikansi  $0,052 < 0,05$ . Hal ini juga dapat dilihat dari *R Square* sebesar 0,639 atau 63,9%, yang artinya variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki kontribusi sebesar 63,9%, sedangkan 36,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity*

## 1. PENDAHULUAN

Pada masa kini perkembangan ekonomi banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin pesatnya dunia persaingan bisnis. Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat ini telah menciptakan suatu persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Persaingan ini mendorong setiap perusahaan yang berkompetisi harus dapat menentukan strategi yang tepat dalam mengambil suatu tindakan dan kebijakan dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya sehingga dapat menciptakan keunggulan bersaing yang akan menentukan posisi untuk menjaga kelangsungan perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan tindakan yang dilakukan pada masa yang akan datang. Dalam mencapai kelebihan dan mempertahankan perusahaan, selain itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat dalam berbagai bidang baik bidang keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia serta teknologi. Tersingkirnya suatu perusahaan dari perekonomian disebabkan oleh ketidak mampuan perusahaan dalam memperoleh suatu laba. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh sumber daya. Dalam penelitian kali ini laba yang digunakan dalam mengukur kinerja yaitu laba bersih setelah pajak.

PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. Merupakan salah satu perusahaan berbasis teknologi informasi besar yang amat terkenal di Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang teknologi informasi, media, digital, kesehatan dan layanan keuangan. Dalam membiayai kegiatan operasional dan untuk mengadakan pengembangan perusahaan maka harus memiliki sumber-sumber pendanaan yang baik sehingga dapat mengalokasikan dana secara efisien. Sumber-sumber dana yang diperoleh berasal dari modal itu sendiri dan modal dari luar. Dengan demikian peran manajemen keuangan sangatlah penting dalam

menentukan modal itu sendiri atau menggunakan modal dari luar, baik berupa pinjaman kredit maupun hutang. Susunan penggunaan hutang dan ekuitas atau modal sendiri ini tergambar dalam struktur modal.

Manajemen keuangan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan keuntungan atau penghasilan dengan mempertimbangkan faktor-faktor risiko yang ada. Nilai perusahaan adalah jumlah yang dibayarkan oleh calon investor ketika perusahaan akan dijual. Nilai ini sangat penting sebab hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat memicu minat para calon investor untuk menggunakan modalnya dalam berinvestasi (Sutanto, 2019 dalam Yanti dan Darmayanti, 2022). Nilai-nilai perusahaan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi investor, bagaimana nilai suatu perusahaan dipersepsikan oleh investornya karena rendah tingginya atau bagaimana nilainya akan mempengaruhi kesejahteraan pemegang sahamnya (Tumanggor, 2019 dalam Yanti dan Darmayanti, 2022). Apabila harga pasar saham suatu perusahaan tinggi maka investor akan mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi, sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan sesuai dengan tujuannya (Sugosha & Artini, 2020 dalam Yanti dan Darmayanti, 2022). Tingginya nilai suatu perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek dan kinerjanya (Augustina, 2020 dalam Yanti dan Darmayanti, 2022).

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio ini lah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan itu. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya berarti perusahaan tersebut ilikuid. Salah satu cara mengukur perusahaan itu likuid atau tidak dapat

menggunakan Rasio Lancar atau *Current Ratio*. Di samping itu, CR berperan penting dalam memantau perkembangan likuiditas perusahaan, membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Nilai rasio lancar yang meningkat menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2019), *Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan. Dengan kata lain, ini mengindikasikan seberapa besar aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban hutang lancarnya.

Menurut Dian Surya (2023). *Current Ratio* (CR) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Dalam konteks manajemen keuangan, CR digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan, yaitu seberapa cepat perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang mudah dicairkan.

Rasio Solvabilitas digunakan untuk menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan hutang. Artinya, seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Menghitung Rasio Solvabilitas bisa dengan menggunakan Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau *Debt to Equity* Menurut Kasmir (2019:151) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan menggunakan perbandingan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Jika semakin tinggi rasio, maka semakin kecil modal sendiri dibanding hutangnya. Seharusnya kebijakan perusahaan harus memiliki hutang tidak lebih besar dari modal yang dimilikinya. Karena semakin kecil

rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan.

Hasil perhitungan Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* Solvabilitas yang diRp.oksikan oleh *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Equity* pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. periode 2013-2023 ditunjukkan melalui tabel. Berikut ini daftar tabel dari Rasio Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) Rasio Solvabilitas yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (CR) dan Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Equity* (ROE) beserta grafik dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. Periode 2013-2023

Tabel 1.1  
Indikator *Current Ratio* (CR) Pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.  
Periode 2013-2023  
(dalam milyar rupiah)

No.	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	CR (%)
1	2013	Rp. 7.149.090.599	Rp. 1.659.599.787	4,31
2	2014	Rp. 13.443.422.122	Rp. 1.723.978.897	7,80
3	2015	Rp. 10.407.727.765	Rp. 1.312.536.004	7,93
4	2016	Rp. 9.553.332.013	Rp. 1.881.228.383	5,08
5	2017	Rp. 10.497.865.274	Rp. 1.861.393.468	5,64
6	2018	Rp. 9.818.543.808	Rp. 2.273.024.715	4,32
7	2019	Rp. 8.606.558.382	Rp. 2.689.303.079	3,20
8	2020	Rp. 7.330.342.675	Rp. 2.864.848.927	2,56
9	2021	Rp. 12.961.204.931	Rp. 3.213.609.433	4,03
10	2022	Rp. 16.503.758.500	Rp. 3.129.319.807	5,27
11	2023	Rp. 15.825.106.228	Rp. 3.208.074.535	4,93

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1.1, indikator *Current Ratio* (CR) dari PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. menunjukkan fluktuasi signifikan selama periode 2013-2023. *Current Ratio* dihitung dengan membagi Aset Lancar dengan Liabilitas Lancar, yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang tersedia.

Periode 2014-2018 menunjukkan bahwa Aset Lancar perusahaan relatif stabil, berkisar antara Rp. 7,1 miliar hingga Rp. 10,4 miliar. Namun, Liabilitas Lancar juga cukup tinggi, berkisar antara Rp. 1,6 miliar hingga Rp. 2,27 miliar. *Current Ratio* selama periode ini cenderung berada di bawah 2, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Pada periode 2020-2023 terlihat perbaikan yang signifikan dalam Aset Lancar, terutama pada tahun 2020 dengan nilai mencapai Rp. 8,6 miliar, dan tahun 2021 mencapai Rp. 12,9 triliun. Sementara itu, Liabilitas Lancar menunjukkan

penurunan yang cukup signifikan, terutama pada tahun 2019 dengan Rp. 2,6 triliun. Hal ini menyebabkan *Current Ratio* perusahaan meningkat, yang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya meningkat secara drastis

Tahun 2022 menunjukkan lonjakan besar pada Aset Lancar yang mencapai Rp. 45,7 triliun. Namun, Liabilitas Lancar juga mengalami lonjakan yang sangat besar menjadi Rp. 86,2 triliun. Meskipun terjadi peningkatan tajam dalam Aset Lancar, lonjakan yang lebih besar dalam Liabilitas Lancar dapat menurunkan *Current Ratio* perusahaan dan menciptakan tantangan baru dalam manajemen kewajiban jangka pendek

Tahun 2023 memperlihatkan penurunan drastis baik dalam Aset Lancar maupun Liabilitas Lancar, masing-masing menjadi Rp. 452 miliar dan Rp. 92 miliar. Meskipun penurunan ini mungkin menandakan restrukturisasi atau perubahan besar dalam operasi perusahaan, namun rasio likuiditas jangka pendek tetap menjadi faktor penting yang perlu dianalisis lebih lanjut

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. mengalami berbagai tantangan dan perubahan signifikan dalam pengelolaan aset dan kewajiban lancarnya selama periode 2013-2023. Perusahaan perlu mempertahankan keseimbangan antara aset dan kewajiban lancarnya untuk memastikan likuiditas yang sehat dan kelangsungan operasional jangka panjang

Tabel 1.2  
Indikator Debt to Equity Ratio (DER)  
pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. Periode 2013-2023  
(dalam milyar rupiah)

No.	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER (%)
1	2013	Rp. 3.461.758.833	Rp. 9.363.869.390	36,97
2	2014	Rp. 3.585.868.980	Rp. 16.302.812.467	22,00
3	2015	Rp. 2.111.140.558	Rp. 15.389.131.186	13,72
4	2016	Rp. 4.667.976.080	Rp. 15.769.233.947	29,60
5	2017	Rp. 4.359.188.483	Rp. 17.850.473.645	24,42
6	2018	Rp. 4.063.078.369	Rp. 15.464.333.315	26,26
7	2019	Rp. 5.275.358.414	Rp. 12.265.279.438	43,01
8	2020	Rp. 5.485.106.483	Rp. 12.399.039.151	44,24
9	2021	Rp. 4.499.644.830	Rp. 33.688.866.284	13,36
10	2022	Rp. 4.572.436.934	Rp. 39.896.588.483	11,46
11	2023	Rp. 4.519.490.077	Rp. 38.371.760.453	11,78

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dari PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. menunjukkan variasi dalam struktur pendanaan perusahaan selama periode 2013-2023. *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan membagi Total Hutang dengan

Total Ekuitas, yang memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya relatif terhadap ekuitas.

Pada periode 2013-2015, Total Hutang perusahaan menurun dari Rp. 3,5 triliun menjadi Rp. 2,1 triliun, sementara Total Ekuitas juga sedikit menurun dari Rp. 16,3 triliun menjadi Rp. 15,3 triliun. Penurunan dalam Total Hutang menyebabkan penurunan dalam DER, yang menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih bergantung pada ekuitas daripada utang untuk pembiayaan.

Periode 2016-2018 memperlihatkan fluktuasi pada Total Hutang yang meningkat menjadi Rp. 4,6 triliun pada tahun 2016 dan kemudian menurun menjadi Rp. 4,0 triliun pada tahun 2018. Total Ekuitas mengalami peningkatan hingga tahun 2017 menjadi Rp. 17,8 triliun sebelum menurun kembali menjadi Rp. 15,4 triliun pada tahun 2018. Fluktuasi ini menyebabkan perubahan dalam DER, namun masih berada dalam batas yang relatif stabil, menandakan bahwa perusahaan menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas. Pada periode 2019-2020 Total Hutang perusahaan meningkat menjadi Rp. 5,2 triliun pada tahun 2019 dan Rp. 5,4 triliun pada tahun 2020. Namun, Total Ekuitas justru menurun pada tahun 2019 menjadi Rp. 12,2 triliun sebelum stabil di Rp. 12,3 triliun pada tahun 2020. Akibatnya, DER meningkat, menunjukkan peningkatan ketergantungan perusahaan pada utang.

Pada tahun 2021-2022: Tahun 2021 menjadi titik balik bagi perusahaan dengan peningkatan signifikan dalam Total Ekuitas, yang melonjak menjadi Rp. 33,6 triliun pada tahun 2021 dan Rp. 39,8 triliun pada tahun 2022. Meskipun Total Hutang relatif stabil di kisaran Rp. 4,5 triliun, peningkatan besar dalam Total Ekuitas menyebabkan penurunan yang signifikan dalam DER. Ini menandakan pergeseran besar dalam struktur modal perusahaan, dengan ekuitas menjadi komponen yang dominan.

Sedangkan tahun pada tahun 2023, Total Hutang dan Total Ekuitas menunjukkan sedikit penurunan menjadi Rp. 4,5 triliun dan Rp. 38,3 triliun. Meskipun terjadi penurunan, Total Ekuitas tetap jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dan DER tetap rendah, menandakan bahwa perusahaan tetap dalam posisi

keuangan yang kuat dengan ketergantungan yang lebih rendah pada utang

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. Telah mengalami perubahan signifikan dalam struktur modalnya, dengan kecenderungan untuk meningkatkan ekuitas dan mengurangi ketergantungan pada utang, terutama setelah tahun 2020. Pergeseran ini mencerminkan upaya perusahaan untuk meningkatkan kesehatan finansial dan mengurangi risiko terkait utang.

Tabel 1.3  
Indikator *Return on Equity* (ROE)  
Pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. Periode 2013-2023  
(dalam milyar rupiah)

No.	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)
1	2013	Rp. 1.364.544.542	Rp. 9.363.869.390	14,57
2	2014	Rp. 1.487.194.686	Rp. 16.302.812.467	9,12
3	2015	Rp. 1.839.870.357	Rp. 15.389.131.186	11,96
4	2016	Rp. 862.082.157	Rp. 15.769.233.947	5,47
5	2017	Rp. 447.944.371	Rp. 17.850.473.645	2,51
6	2018	-Rp. 2.305.536.736	Rp. 15.464.333.315	-14,91
7	2019	-Rp. 2.343.106.373	Rp. 12.265.279.438	-19,1
8	2020	Rp. 1.717.376.472	Rp. 12.399.039.151	13,85
9	2021	Rp. 6.019.825.801	Rp. 33.688.866.284	17,87
10	2022	Rp. 5.462.058.450	Rp. 39.896.588.483	13,69
11	2023	-Rp. 239.979.947	Rp. 38.371.760.453	-0,63

Sumber: data diolah 2024

Data pada Tabel 1.3 menggambarkan indikator *Return on Equity* (ROE) dari PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. selama periode 2013-2023. ROE adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya, dihitung dengan membagi Laba Bersih dengan Total Ekuitas

Di tahun 2013-2015: Pada tahun 2013, perusahaan mencatat Laba Bersih sebesar Rp. 1,3 triliun dengan Total Ekuitas sebesar Rp. 15,4 triliun, yang menunjukkan kinerja yang cukup baik. Tahun 2015, Laba Bersih meningkat menjadi Rp. 1,8 triliun, meskipun Total Ekuitas sedikit menurun menjadi Rp. 15,3 triliun. Peningkatan laba bersih ini meningkatkan ROE, menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari ekuitas

Pada tahun 2016-2017 Kinerja perusahaan menurun pada periode ini, dengan Laba Bersih turun menjadi Rp. 862 miliar pada tahun 2016 dan hanya Rp. 448 miliar pada tahun 2017, meskipun Total Ekuitas meningkat. Penurunan laba bersih ini menyebabkan penurunan yang signifikan pada ROE, menunjukkan bahwa perusahaan menjadi

kurang efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya

Pada tahun lami kerugian bersih yang signifikan pada periode ini, dengan Laba Bersih negatif sebesar Rp. 2,3 triliun pada tahun 2018 dan 2019. Meskipun Total Ekuitas juga menurun, kerugian bersih ini menghasilkan ROE negatif, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius dan tidak mampu menghasilkan laba dari ekuitasnya

Pada tahun 2020-2021 Kondisi keuangan perusahaan membaik secara signifikan pada periode ini. Tahun 2020 menunjukkan pemulihan dengan Laba Bersih sebesar Rp. 1,7 triliun dan Total Ekuitas yang stabil di Rp. 12,3 triliun, menghasilkan ROE positif kembali. Tahun 2021 menunjukkan lonjakan yang luar biasa dalam kinerja keuangan, dengan Laba Bersih mencapai Rp. 6 triliun dan Total Ekuitas melonjak menjadi Rp. 33,6 triliun. Lonjakan ini mencerminkan perbaikan signifikan dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas

Pada tahun 2022-2023 di tahun 2022 masih menunjukkan kinerja yang solid dengan Laba Bersih sebesar Rp. 5,4 triliun dan Total Ekuitas mencapai Rp. 39,8 triliun, meskipun ROE sedikit menurun dari tahun sebelumnya. Namun, tahun 2023 menunjukkan penurunan drastis dengan Laba Bersih negatif sebesar Rp. 240 miliar, meskipun Total Ekuitas tetap tinggi di Rp. 38,3 triliun. ROE kembali menjadi negatif, menandakan tantangan baru yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan perjalanan keuangan PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. yang penuh tantangan dan fluktuasi selama periode 2013-2023. Perusahaan mengalami fase-fase peningkatan dan penurunan yang signifikan, dengan tantangan terbesar pada tahun 2018 dan 2019, diikuti oleh pemulihan kuat pada tahun 2020 dan 2021, sebelum kembali menghadapi tantangan pada tahun 2023. Efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas perlu terus dipantau dan ditingkatkan untuk memastikan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan

Neneng Khoiriah (2019) telah melakukan penelitian pendahuluan mengenai hubungan antara CR terhadap ROE menyimpulkan bahwa hasilnya CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap ROE implikasinya Pada Nilai Perusahaan (Pbv). Di sisi lain, penelitian Jufrizen, Maya Sari (2019) menunjukkan hasil yang kontras dengan penelitian Neneng Khoiriah (2019) dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE

Penelitian mengenai DER terhadap ROE yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti Siti Rahmah, Haris Faulidi Asnawi (2018) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE Pada Perusahaan yang terdaftar dalam 8 Jakarta Islamic Index. Sedangkan untuk hasil yang berbeda diperoleh dari M. Firza Alpi (2018) menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI

Dari hasil penelitian terkait CR dan DER terhadap ROE telah dilakukan penelitian terlebih dahulu oleh Amalia Tiara Balqish (2020) menyimpulkan bahwa CR dan DER berpengaruh simultan terhadap ROE pada perusahaan perdagangan eceran di BEI. Dan hasil yang sama juga didapatkan oleh M. Firza Alpi (2018) DER, ITO, CR berpengaruh simultan terhadap ROE pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kasmir (2019), menjelaskan bahwa rasio keuangan ialah “Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan dengan cara antar komponen yang ada diantara laporan keuangan “.

Hery (2016:138) menjelaskan bahwa “Rasio keuangan merupakan nilai yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dalam suatu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”

Berdasarkan pengertian rasio keuangan dari pendapat para ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa rasio keuangan ialah “Suatu kegiatan dimana membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Menurut Harahap (2018:301) *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo

Menurut Kasmir (2018:134) bahwa *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat kewanaman (*margin of safety*) suatu perusahaan

Menurut Fahmi (2015:121) *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan

Berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo saat ingin ditagih secara keseluruhan

Menurut Kasmir (2019:159) “*Debt to Equity Ratio*” merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor)

Menurut Mawarni dan Kusjono (2021:79) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Menurut Maiyaliza (2022:2) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan jumlah modal dan jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan”.

Lebih lanjut menurut Sujarweni (2021:111) mengemukakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”.

Dan yang terakhir menurut Ependi (2020) “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat saya simpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang di gunakan dengan membandingkan antara total utang dengan modal.

Menurut Kasmir (2019:206) “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

Menurut Fahmi (2020:142) dalam Maiyaliza, dkk (2022:4) mendefinisikan bahwa “*Return on Equity* merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Menurut Asep Muhammad Lutfi (2022:138) “*Return on Equity* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan.” *Return on Equity* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.

Menurut Sujarweni (2021:115) mengemukakan bahwa “*Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen

Menurut Ependi (2020:28) “*Return on Equity* sering disebut juga dengan *rate of*

*return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, sehingga *Return on Equity* ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik suatu perusahaan

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 147) dalam Asep Muhammad Lutfi (2022:139) “Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Menurut Ghazali (2018:19) “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi)”. Pada SPSS, analisis statistik deskriptif dilakukan dengan meng-klik menu Klik [*Analyze*] => [*Descriptive Statistic*], kemudian terdapat pilihan : *Frequencies*, *Descriptives*, *Explore*, *Crosstabs*, dan *Ratio*. Dalam penelitian- penelitian, perintah – perintah sering diabaikan karena memang dalam beberapa fungsi analisis lain sudah otomatis tercantum analisis deskriptifnya

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil”.

##### 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107) “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”..

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *Crossection* mengandung situasi heteroskesdatisitas kerana data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar)”.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) “Uji autokorelasi merupakan adanya korelasi antar error term pada data time series. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul kerana residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model

regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi”.

c. Analisis Regresi Linier

Sugiyono (2017:277) berpendapat “Regresi linier sederhana digunakan untuk mengestimasi besarnya koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya variabel tergantung”. Penelitian ini menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity*, dan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity*.

Sugiyono (2017:277) berpendapat “Regresi linier sederhana digunakan untuk mengestimasi besarnya koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya variabel tergantung”. Analisa ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

d. Koefisien Determiasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Menurut Andi Supangat (2015:350) berpendapat “koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen”. Berdasarkan dari pengertian ini maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel terikat yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar faktor - faktor lain di luar variabel dianggap konstan

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh

*Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return on Equity*.

2) Uji Simultan (Uji f)

Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, uji statistik F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.4  
 Hasil Analisis Deskriptif

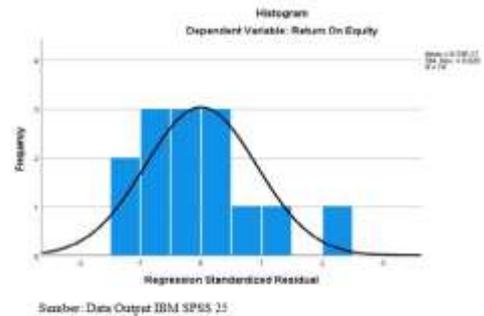
Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
CR	11	256	793	5507	500,64	167,306
DER	11	1146	4424	27682	2516,55	1220,831
ROE	11	-1910	1787	5440	494,55	1221,384
Valid N (listwise)	11					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Tabel 4.4 menunjukkan hasil dari statistik deskriptif penelitian masing – masing variabel. Hasil uji deskriptif terhadap *Current Ratio* pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2013-2023 menunjukkan nilai minimum adalah 256, nilai maksimum sebesar 793, dengan rata – rata (*Mean*) sebesar 500,64 dan memperoleh standar deviasi sebesar 167,306. Hasil uji deskriptif terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2013- 2023 menunjukkan nilai minimum adalah 1.146, nilai maksimum sebesar 4,224, dengan rata – rata (*Mean*) sebesar 2.516 dan memperoleh standar deviasi sebesar 1.220. Hasil uji deskriptif terhadap *Return on Equity* pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2013-2023 menunjukkan nilai minimum adalah - 1.910, nilai maksimum sebesar 1.787, dengan rata – rata (*Mean*) sebesar 494.55 dan memperoleh standar deviasi sebesar 1.221

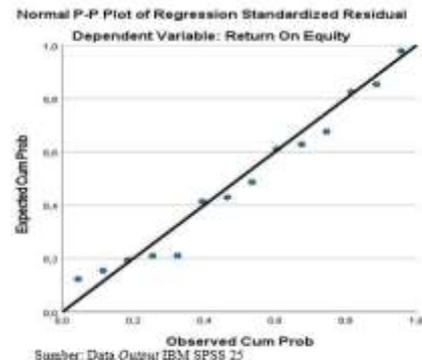
b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Gambar 4.2  
 Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan gambar grafik histogram diatas pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2013-2023 diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan ataupun ke kiri. Sehingga grafik histogram dinyatakan data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas



Gambar 4.3  
 Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan tampilan grafik Normalitas P-P Plot pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2013-2023. Terlihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorov - Smirnov*. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikan lebih dari 5% (sig. Hitung >0,05) (Ghazali, 2018:166)

**Tabel 4.7**  
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	.0272289
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>a</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Source: Data Output IBM SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. sig* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 atau ( $0,200 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.8**  
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.194	.221		.878	.400			
Current Ratio	-.017	.033	-.268	-.477	.643	.168	5,958	
Debt to Equity Ratio	.254	.365	.391	.496	.504	.168	5,958	

a. Dependent Variable: Return on Equity  
 Source: Data Output IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji multikolinearitas PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2013-2023 diatas, pada kolom *Tolerance* sebesar 0,168 atau di atas angka 0,10 yang berarti tidak terjadinya multikolinearitas. Sedangkan pada *Varian Inflation Factor* (VIF) sebesar 5,958 atau dibawah angka 10. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF), maka penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

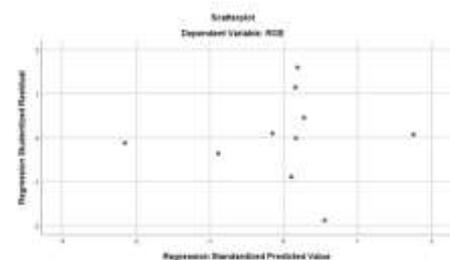
3) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.9**  
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	6283.339	3836.478			2,278	.063
CR	-41.632	10.528	-.769		-1,364	.222
DER	-4,868	2,357	-.114		-1,956	.098
ROE	-36.597	35,948	-.395		-1,818	.348

a. Dependent Variable: *res2*  
 Source: Data Output IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa nilai untuk model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi *Current Ratio* sebesar 0,222 yang berarti taraf signifikansi ( $0,222 > 0,05$ ). Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,098 yang berarti taraf signifikansi ( $0,098 > 0,05$ ). Nilai signifikansi *Return on Equity* sebesar 0,348 yang berarti taraf signifikansi ( $0,348 > 0,05$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan karena analisis data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas



Gambar 4.4  
Grafik Scatterplot  
 Source: Data Output IBM SPSS 23

Analisis data pada gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) tersebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, dan tidak terkumpul di satu tempat, secara tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.10**  
Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645	.417	.311	.02560	2,1919

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio  
 b. Dependent Variable: Return on Equity  
 Source: Data Output IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.10 berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,1919,

selanjutnya nilai DW akan dibandingkan dengan nilai DU dan 4-DU yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson* dengan n yang menunjukkan jumlah sampel yaitu 11 dan k yang menunjukkan jumlah variabel bebas sebanyak 2. Dari tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai batas bawah (DL) sebesar 0.8122 dan nilai batas atas (DU) sebesar 1.5794. Syarat lulus uji autokorelasi adalah nilai DU lebih kecil dari nilai DW lebih kecil dari nilai 4-DU ( $DU < DW < 4-DU$ ) berdasarkan hasil pengujian yang didapatkan diperoleh nilai ( $1.5794 < 2.1919 < 2.4206$ ) dengan kata lain DW berada diantara nilai DU dan 4-DU yang artinya adalah tidak ada gejala autokorelasi dalam model ini. sehingga data bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5  
 Hasil Uji Koefisien Korelasi *Bivariate Product Moment*

Correlations				
		CR	DER	ROE
CR	Pearson Correlation	1	-.594	.242
	Sig. (2-tailed)		.054	.474
	N	11	11	11
DER	Pearson Correlation	-.594	1	.046
	Sig. (2-tailed)	.054		.362
	N	11	11	11
ROE	Pearson Correlation	.242	-.305	1
	Sig. (2-tailed)	.474	.362	
	N	11	11	11

Hubungan *Current Ratio* (X1) dengan *Return on Equity* (Y) Nilai Sig. (2- tailed) antara *Current Ratio* (X1) dengan *Return on Equity* (Y) sebesar 0,474 > 0,05. Nilai Rhitung pada variabel *Current Ratio* sebesar 0,242 dengan nilai signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ( $df=n-k-1$ ) = 11-2-1= 8. Maka Rtabel yang di dapat adalah 0,631 menunjukkan bahwa nilai Rhitung > Rtabel atau 0,242 < 0,631. Dari kedua keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara *Current Ratio* (X1) dengan *Return on Equity* (Y)

Hubungan *Debt to Equity Ratio* (X2) dengan *Return on Equity* (Y) Nilai Sig. (2-

tailed) antara *Debt to Equity Ratio* (X2) dengan *Return on Equity* (Y) sebesar 0,046 > 0,05. Nilai Rhitung pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,305 dengan nilai signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ( $df=n-k-1$ ) = 11-2-1= 8. Maka Rtabel yang di dapat adalah 0,631 menunjukkan bahwa nilai Rhitung > Rtabel atau 0,305 < 0,631. Dari kedua keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (X2) dengan *Return on Equity* (Y)..

d. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 4.6  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan Antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) Terhadap *Return on Equity* (Y)

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 <sup>a</sup>	.639	.793	254.771

a. Predictors: (Constant), CR  
 b. Dependent Variable: ROE  
 Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dipengaruhi nilai koefisien R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,639 atau 63,9%, jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* sebesar 0,639 atau 63,9%, sedangkan sisanya 36,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.12  
 Hasil Uji T

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Betas		
1 (Constant)	.194	.221		.876	.900
Current Ratio	-.017	.035	-.260	-.477	.643
Debt to Equity Ratio	.254	.385	.391	.666	.501

a. Dependent Variable: Return on Equity  
 Sumber: Data Output IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Current Ratio* diperoleh nilai thitung -0,477 < ttabel 2,262 dengan nilai signifikansi sebesar 0,643 > 0,05. Dengan demikian Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* secara signifikan terhadap *Return on Equity* pada

PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2013-2023

Berdasarkan hasil uji t diatas juga dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai  $t_{hitung} 0,696 < t_{tabel} 2,262$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,501 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_01$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio* secara signifikan terhadap *Return on Equity* pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2013-2023.

2) Uji Simultan (Uji f)

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,007	2	0,003	3,728	,052
	Residual	0,01	11	0,001		
	Total	0,017	13			

a. Dependent Variable: Return on Equity  
 b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio  
 Sumber: Data Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, didapat  $t_{hitung} 5,728 > t_{tabel} 4,256$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,052 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_03$  diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2013-2023

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2013 – 2023. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- a. Secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh dengan variabel *Return on Equity* Pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2013 – 2023.
- b. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh dengan variabel *Return on Equity* pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2013 – 2023.

- c. Secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2013 – 2023

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, S., Febrianty, Batubara, H. D. A., Siswanti, I., Jony, Supitriyani, Yuniningsih. (2020). Manajemen Keuangan: Yayasan Kita Menulis.
- [2] Anwar, M. (2019). Dasar - dasar Manajemen Keuangan Perusahaan: PrenadaMedia.
- [3] Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek: Scopindo Media Pustaka.
- [4] Aziz, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham. Cetakan pertama. Edisi pertama. Jakarta: Deepublish.
- [5] Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : CV Alfabeta.
- [6] Fahmi Irham, 2014. Analisis kinerja keuangan panduan bagi akademisi, manajer dan investor untuk menilai dan masyarakat bisnis dari aspek keuangan. Alfabeta. Bandung.
- [7] Hadi, Nor. 2015. Pasar Modal (Edisi 2). Yogyakarta: Graha Ilmu
- [8] Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition). Jakarta : Grasindo.
- [9] Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, (Edisi Ketujuh), Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- [10]Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi: Gramedia Pustaka Utama
- [11]Irham Fahmi, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Alfabeta, Bandung
- [12]Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.(Edisi Kesepuluh), Yogyakarta: BPFE.2016.
- [13]Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. . RajaGrafindo Persada.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [14]Samsul, Mohamad. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- [15]Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat.
- [16]Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung :

- Alfabeta, CV.
- [17]Syamsudin, Lukman. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru.
- [18]Tandelilin, Eduardus. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi.
- [19]Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh *Earning per share* (Eps) Dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 403-412.
- [20]Gede Novian. "Analisis kinerja keuangan dengan metode altman z-score pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk." *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*
- [21]Rohmah, Rita. Mochamad Muslich. Dedi Rianto Rahadi. 2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen*. Vol 1 No 1.
- [22]Rosalina, L., & Masditok, T. (2018). Pengaruh *Return on Asset* (Roa), *Return on Equity* (Roe), *Debt to Equity Ratio* (Der) Dan *Earning per share* (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 2(4), 1-15.
- [23]Widodo, G., (2018), "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan". Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Ponorogo
- [24]Rohmah, Rita. Mochamad Muslich. Dedi Rianto Rahadi. 2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kinerja Keuangan
- [25]Purba, S. A., & Marendra, I. G. (2024). PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK PERIODE 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 3598-3610.
- [26]Satria, R., & Sari, R. D. P. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Equity (ROE) terhadap Price To Book Value (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2388-2399.
- [27]Hosea, F., & Astutik, E. P. (2024). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2022. *Jurnal Sinergi Manajemen*, 1(1), 35-43